

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan harus mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Untuk memberikan laporan yang dapat di pertanggung jawabkan, laporan keuangan perusahaan dibuat dengan menggunakan prinsip akuntansi yang diakui secara umum. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) harus diikuti dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan tersebut dapat memberikan informasi yang berarti bagi pengguna laporan keuangan. Terdiri dari pihak internal seperti direksi, dewan komisaris, dan karyawan, serta pihak eksternal seperti investor, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan ini.

Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh sebagian besar pengguna laporan yang pelaporannya selama satu periode pelaporan.

Untuk memperkirakan ekonomi yang tidak pasti, maka perusahaan harus lebih hati-hati saat menyajikan laporan keuangan. Maka, dalam rangka penyempurnaan laporan keuangan, lahirlah konsep konservatisme. Menerapkan konservatisme di perusahaan dapat mencegah manajer perusahaan memanipulasi data pada perusahaan.

Penerapan prinsip konservatisme didasarkan pada asumsi bahwa setiap perusahaan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, sehingga angka-angka ini harus diukur dan diidentifikasi dengan hati-hati. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, maka akan mengurangi kemungkinan manajer perusahaan dalam memanipulasi data pada laporan keuangan.

Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dengan melebih-lebihkan nilai aset yang ada, mencatat aset fiktif, atau mengkapitalisasi item yang seharusnya dibebankan. Hal ini dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan untuk menghindari kerugian sebelum pajak, yang mempunyai kemungkinan terjadi karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian (Ardina, 2012).

Namun, kenyataannya ada banyak sekali skandal manipulasi data pada penyajian dalam laporan keuangan. Dimana perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan tidak adanya menerapkan prinsip konservatisme.

Fenomena atau kasus keuangan yang berkaitan dengan penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan yang berada di Indonesia khususnya pada kasus PT Toshiba Corporation. Pada Mei 2015, PT Toshiba Corporation mengejutkan dunia ketika mengatakan perusahaannya terlibat dalam skandal akuntansi internal dan perlu memeriksa kembali bagaimana keuntungan dihitung selama tiga tahun terakhir. Pengungkapan masalah ini dimulai ketika audit pihak ketiga, komite tim independen yang bertanggung

jawab atas penyelidikan internal atas laporan keuangan perusahaan dimulai.

PT Toshiba Corporation adalah salah satu contoh penyalahgunaan laporan keuangan karena manajemen perusahaan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian.

PT. Toshiba Corporation mencapai margin keuntungan 151 miliar yen atau \$1,22 miliar pada Maret 2014, menurut temuan komite independen dari tim keuangan perusahaan. Pada 2014-2015, PT Toshiba Corporation diperkirakan akan membukukan laba bersih 120 miliar yen atau sekitar \$1 miliar. Tindakan ini dilakukan melalui berbagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang tidak sesuai kenyataan. Komite independen menyatakan PT Toshiba Corporation membutuhkan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Akibat kejadian ini, opini publik mempertanyakan kinerja manajemen perusahaan.

CEO Toshiba Hisao Tanaka memutuskan untuk mengundurkan diri pada September 2015 bersama anggota dewan lainnya, termasuk Wakil Ketua Norio Sasaki, karena dianggap bertanggung jawab atas penyimpangan akuntansi dan perlu memperbaiki tata kelola perusahaan. Kasus ini bermula dari kegagalan perusahaan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian.(Integrity Indonesia, 2017)

Oleh karena itu, agar laporan keuangan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam perusahaan maka harus memiliki struktur yang tertata baik. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam perusahaan masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan

kekurangan tersebut muncul karena adanya kelebihan dan kekurangan dari penerapan prinsip ini. Penerapan prinsip konservatif telah melalui banyak tahapan perkembangan. Prinsip kehati-hatian muncul dari rekomendasi auditor untuk menerapkan prinsip kehati-hatian. Awalnya, auditor dan perusahaan dituntut oleh pengguna laporan keuangan atas kerugian yang disebabkan oleh arah yang terlalu optimis dalam menilai aset perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi tuntutan tersebut, auditor merekomendasikan penerapan prinsip kehati-hatian di perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebijakannya. Akan tetapi, kebijakan ini sering disalahgunakan oleh manajer perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan. Penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan dapat dideteksi dari adanya manipulasi laporan keuangan.

Adapun beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio Intensitas Modal, rasio *Dividend Payout Ratio*, rasio *Financial Distress*, rasio Kepemilikan Institusional, dan rasio Kepemilikan Manajerial.

Rasio Intensitas Modal menjelaskan tingkat penggunaan aset oleh perusahaan, dimana dengan menggunakan rasio ini dapat mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Pengukuran rasio intensitas modal menggambarkan peran modal untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dijadikan sebagai peluang perusahaan dalam menguasai pasar. Perusahaan yang padat modal akan mengurangi laba karena tingginya biasa politis (Purnama & Daljono, 2013).

Faktor berikutnya yaitu *Dividend Payout Ratio*. Setiap perusahaan memiliki nilai yang berbeda dalam *Dividend Payout Ratio*, baik konservatif maupun tidak konservatif. Dimana perusahaan konservatif akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan juga pada *dividend payout ratio*.

Dividend Payout Ratio adalah perolehan pendapatan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham yang berbentuk dividen kas (Aristiyani, 2013).

Berikutnya yaitu *Financial Distress* yaitu suatu gejala awal sebelum terjadinya kebangkrutan pada kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dialami sebelum terjadinya penurunan kinerja keuangan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

Financial Distress yaitu kondisi awal yang disebabkan karena kondisi keuangan perusahaan tidak stabil karena adanya kinerja manajer perusahaan yang kurang baik (Alhayati, 2013).

Faktor berikutnya yaitu Kepemilikan Institusional yaitu saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti oleh reksadana, dana pensiun, bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.

Kepemilikan Institusional merupakan besaran jumlah saham yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan saham pihak eksternal. Dimana nilai kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Deviyanti, Dyah ayu Artika dan Rahardjo, 2012).

Selanjutnya yaitu Kepemilikan Manajerial yaitu tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut serta dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kepemilikan Manajerial menggambarkan besaran jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari keseluruhan jumlah saham yang dimiliki perusahaan (Widayati, 2011).

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul : “**Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, Financial Distress, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?

5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
6. Apakah Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Konservatisme Akuntansi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.
- f. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan mengenai pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservativisme Akuntansi Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan dimasa yang akan datang bagi pihak yang berkepentingan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan konservativisme akuntansi terutama pada perusahaan LQ45.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan melihat tingkat konservativisme yang diterapkan pada perusahaan tersebut.
- c. Bagi penulis, dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah referensi pemahaman mengenai konservativisme akuntansi agar memperoleh hasil yang bermanfaat di masa yang akan datang.

- d. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai konservatisme akuntansi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

